

## Pengaruh Kompetensi, Literasi Digital, dan Berpikir Kritis terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK

Nabila Rohmatul Haniah<sup>1</sup>, Arif Wahyu Wirawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

nabilarohmatul21@students.unnes.ac.id

<b>Submit</b>	<b>Review</b>	<b>Publish</b>
5 Agustus 2025	21 Agustus 2025	6 September 2025

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan dunia industri yang menekankan pentingnya kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang dipengaruhi oleh penguasaan kompetensi, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, melibatkan 54 siswa kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis sebagai responden melalui teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis melalui regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi, literasi digital, dan berpikir kritis tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, namun secara simultan ketiganya berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 52,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja siswa bersifat multidimensional dan memerlukan sinergi antara kompetensi teknis, literasi digital, serta kemampuan berpikir kritis. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kurikulum berbasis kompetensi yang terintegrasi dengan pembelajaran digital dan strategi pengembangan berpikir kritis agar lulusan SMK lebih adaptif dan kompetitif di dunia kerja modern.

**Kata kunci:** kesiapan kerja, kompetensi, literasi digital, berpikir kritis

### Abstract

*This study is motivated by the growing demand of the industrial sector for vocational high school (SMK) graduates who are work-ready, which is influenced by mastery of competencies, digital literacy, and critical thinking skills. The research aims to analyze the effect of these three variables on the work readiness of students at SMK Ma'arif Kota Magelang. This study uses a quantitative approach with an associative design, involving 54 class XII students of the Office Management and Business Services Department as respondents through a saturated sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression with t-test, F-test, and determination coefficient. The results indicate that individually, competence, digital literacy, and critical thinking do not have a significant effect on work readiness, while simultaneously they significantly influence work readiness with a contribution of 52.8%. These findings highlight that student work readiness is multidimensional, requiring the synergy of technical competence, digital literacy, and critical thinking. The practical implication suggests that vocational education should strengthen competency-based curricula integrated with digital learning and strategies that enhance critical thinking to produce graduates who are adaptive and competitive in the modern labor market.*

**Keywords:** work readiness, competence, digital literacy, critical thinking

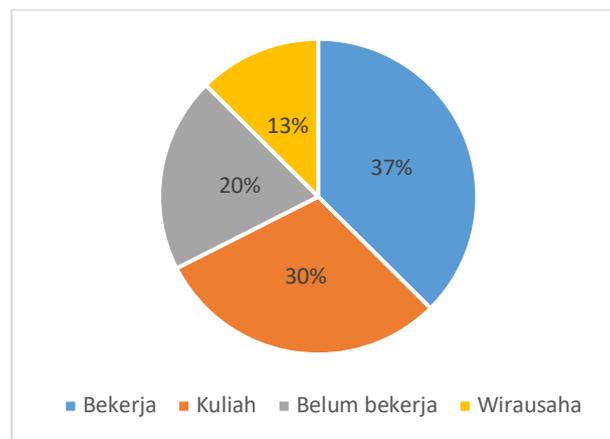
### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi global dan transformasi industri menuntut dunia pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di pasar tenaga kerja modern. Kesiapan kerja (*employability*) tidak lagi

sekadar diukur dari keterampilan teknis, tetapi juga dari kemampuan adaptasi, pemanfaatan teknologi digital, dan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan kompleks di lingkungan kerja (Rohmah et al., 2019; Azizah et al., 2021). Data nasional menunjukkan bahwa angka pengangguran terbuka lulusan SMK masih relatif tinggi dibanding jenjang pendidikan lain, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan tuntutan industri (Statistik, 2024). Hasil Tracer Study SMK Ma'arif Kota Magelang tahun 2023 juga memperlihatkan sebagian lulusan belum berhasil masuk dunia kerja pada tahun pertama setelah kelulusan. Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan kesiapan kerja melalui penguatan kompetensi, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis secara integratif.

Sebagai institusi pendidikan vokasi, SMK memiliki peran strategis untuk membentuk peserta didik yang terampil secara profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul, dan berakhlak mulia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Upaya ini memerlukan kurikulum dan fasilitas pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan industri yang dinamis. Salah satu strategi yang telah terbukti efektif adalah penerapan *Teaching Factory*, yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis praktik dengan pengalaman nyata di industri untuk memperkuat kesiapan kerja (Nuryakin et al., 2025). Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi ini menjadi fondasi penting dalam menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan kerja yang semakin kompleks (Simanjuntak & Armanu, 2023).

Hasil *Tracer Study* SMK Ma'arif Kota Magelang Tahun 2023 menunjukkan sebagian lulusan masih menghadapi kesulitan memasuki dunia kerja secara cepat. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan pengalaman praktik industri, rendahnya literasi digital aplikatif, dan kurangnya keterampilan komunikasi profesional. Data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Status Aktivitas Lulusan SMK Ma'arif Kota Magelang Tahun 2023  
(Sumber : Data Tracer Study SMK Maarif Kota Magelang 2023)

Gambaran ini menegaskan perlunya integrasi pembelajaran berbasis praktik, literasi digital, dan penguatan kompetensi agar lulusan mampu memenuhi ekspektasi industri dan mengurangi jeda waktu tunggu kerja. Kondisi ini diperkuat oleh hasil observasi awal yang dilakukan terhadap lima siswa dan dua guru di SMK tersebut. Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat secara aktif di kelas, kurang percaya diri, serta tidak memanfaatkan perangkat teknologi secara maksimal untuk pembelajaran atau pengembangan diri. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menanamkan keterampilan kerja yang relevan dengan dunia industri melalui pendekatan yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap tantangan era digital.

Penguasaan kompetensi kejuruan secara langsung membentuk kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dan dinamika dunia kerja. Kompetensi mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang relevan dengan kebutuhan industri di era Revolusi 4.0. Peningkatan kompetensi kejuruan belum sepenuhnya mampu memastikan kesiapan kerja siswa karena efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh pengalaman praktik dan dukungan

pembelajaran kontekstual (Mustikawanto, 2019; Ragil & Dwi, 2024). Evaluasi kompetensi siswa SMK juga menghadapi tantangan karena peran penguji eksternal belum optimal dan standar industri belum sepenuhnya terintegrasi dalam uji kompetensi sekolah (Avianti, 2024). Hal ini berpotensi menyebabkan kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki siswa dan ekspektasi dunia kerja.

Pengembangan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi peserta didik setelah kompetensi teknis diperkuat, terutama untuk bersaing di era transformasi teknologi yang masif. Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara produktif dan etis (Putri & Supriansyah, 2021; Jia & Huang, 2023). Peserta didik yang memiliki literasi digital baik cenderung lebih cepat beradaptasi dengan sistem kerja digital, mampu mengelola informasi dengan efektif, dan berpeluang meningkatkan daya saingnya di pasar tenaga kerja yang terdigitalisasi (Xu et al., 2025).

Kemampuan berpikir kritis menjadi pilar mental yang mendukung kesiapan kerja lulusan SMK. Keterampilan ini memungkinkan siswa menganalisis permasalahan secara logis, mengevaluasi alternatif solusi, dan mengambil keputusan strategis dalam lingkungan kerja yang dinamis (Zulfawati & Mayasari, 2021; López et al., 2023). Proses pembelajaran vokasi yang kurang mengintegrasikan pendekatan reflektif dan evaluatif mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa relatif belum optimal (Kurniawan et al., 2021). Akibatnya, dimensi ini sering menjadi faktor penghambat transisi lulusan ke dunia kerja modern yang menuntut kemampuan analisis cepat.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Kota Magelang. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih integratif dan adaptif terhadap kebutuhan industri. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian mengenai faktor multidimensional yang membentuk kesiapan kerja lulusan vokasi, sekaligus menjembatani kesenjangan antara tuntutan dunia industri dengan kemampuan aktual siswa SMK.

Relevansi penelitian ini terletak pada upaya menjembatani research gap antara keterampilan yang dibutuhkan industri dengan kemampuan aktual siswa SMK. Sebagian penelitian terdahulu mengkaji masing-masing faktor secara terpisah, sementara penelitian ini mengintegrasikan ketiganya dalam satu model pengujian yang komprehensif. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan penguatan kurikulum berbasis kompetensi, literasi digital, dan pengembangan berpikir kritis untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK di era digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan maupun parsial. Desain ini dipilih karena penelitian ingin mengetahui sejauh mana kompetensi (X1), literasi digital (X2), dan berpikir kritis (X3) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif Kota Magelang. Sekolah tersebut dipilih karena memiliki program kejuruan yang relevan dengan dunia industri dan hasil tracer study menunjukkan sebagian lulusannya belum terserap optimal di dunia kerja. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dengan jumlah 54 siswa. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan sampling jenuh, karena seluruh populasi dijadikan sampel mengingat jumlahnya relatif kecil dan dapat dijangkau secara keseluruhan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII karena berada pada tahap akhir pendidikan, telah mengikuti praktik kerja industri, dan sedang memasuki masa transisi menuju dunia kerja sehingga relevan untuk diukur kesiapan kerjanya.

Peneliti merancang alur penelitian secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga analisis data. Tahap awal dimulai dengan penentuan populasi dan sampel, yaitu seluruh siswa kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Ma'arif Kota Magelang sebanyak 54 responden. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen berupa kuesioner skala Likert berdasarkan indikator variabel penelitian. Setelah instrumen diuji validitas dan reliabilitas,

peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner secara langsung di kelas. Data yang terkumpul kemudian diuji melalui uji prasyarat regresi (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Tahap akhir, peneliti menganalisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan variabel bebas terhadap kesiapan kerja.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang memuat pernyataan sesuai dengan indikator setiap variabel penelitian. Skala Likert digunakan karena mampu menggambarkan tingkat persetujuan responden secara bertahap terhadap setiap item pernyataan. Instrumen ini meliputi variabel kompetensi, literasi digital, berpikir kritis, dan kesiapan kerja yang masing-masing diukur dengan indikator yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada seluruh siswa kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Ma'arif Kota Magelang. Peneliti mendampingi proses pengisian kuesioner bersama guru agar responden lebih memahami instrumen dan memberikan jawaban sesuai kondisi aktual. Dengan cara ini, data yang diperoleh diharapkan valid serta mampu mencerminkan kesiapan kerja siswa secara lebih objektif.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi klasik regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel bebas terhadap kesiapan kerja, sedangkan uji F digunakan untuk melihat pengaruh ketiga variabel secara simultan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Kota Magelang.

## HASIL

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan terhadap data dari 54 siswa kelas XII SMK Ma'arif Kota Magelang, ditemukan bahwa ketiga variabel bebas yang diteliti, yakni kompetensi (X1), literasi digital (X2), dan kemampuan berpikir kritis (X3), secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Untuk memperjelas hasil penelitian, berikut disajikan statistik deskriptif masing-masing variabel, hasil uji parsial (uji t), serta uji simultan (uji F dan koefisien determinasi).

Hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi (X1)	54	35	60	47,63	5,928
Literasi Digital (X2)	54	36	60	50,35	6,202
Berpikir Kritis (X3)	54	21	40	30,78	5,053
Kesiapan Kerja (Y)	54	32	60	44,69	6,678
Valid N (listwise)	54				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS)

Tabel 2 menunjukkan bahwa literasi digital (X2) memiliki rata-rata tertinggi yaitu 50,35 dengan skor minimum 36 dan maksimum 60. Kompetensi (X1) memiliki rata-rata 47,63 dengan sebaran data relatif stabil. Kesiapan kerja (Y) memperoleh rata-rata 44,69 dengan standar deviasi terbesar yaitu 6,678 sehingga variabel ini memiliki keragaman data paling tinggi. Sementara itu, berpikir kritis (X3) memiliki rata-rata terendah yaitu 30,78 dengan rentang skor 21 hingga 40.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, penelitian dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial. Ringkasan hasil uji t disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,693	5,930		1,129	,264		
Kompetensi (X1)	,203	,162	,180	1,251	,217	,455	2,197
Literasi Digital (X2)	,280	,193	,260	1,448	,154	,293	3,410
Berpikir Kritis (X3)	,463	,243	,350	1,906	,062	,280	3,576

a. Dependent variable: Kesiapan Kerja (Y)  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS)

Berdasarkan Tabel 3, ketika ketiga variabel diuji secara parsial menggunakan uji t, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Nilai signifikansi masing-masing variabel berada di atas ambang batas 0,05, sehingga secara statistik tidak memenuhi syarat untuk disebut berpengaruh secara parsial. Kompetensi siswa, meskipun menunjukkan koefisien regresi yang positif, tidak secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja apabila berdiri sendiri. Hal ini dapat diartikan bahwa penguasaan kompetensi teknis semata tidak cukup menjamin kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Kemungkinan besar, kontribusi kompetensi baru akan terlihat nyata jika diiringi dengan dukungan kontekstual lain, seperti pengalaman praktik kerja industri dan pengembangan soft skills. Fenomena ini mencerminkan karakter multidimensi dari kesiapan kerja, di mana keterampilan teknis harus disinergikan dengan faktor-faktor lain yang bersifat psiko-sosial dan adaptif agar mampu memberikan dampak yang signifikan.

Namun demikian, Hal serupa juga terjadi pada variabel literasi digital. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa secara langsung. Meskipun literasi digital merupakan aspek penting dalam dunia kerja modern yang terdigitalisasi, pengaruhnya terhadap kesiapan kerja tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya integrasi dengan konteks pembelajaran atau pengalaman kerja riil. Dalam konteks ini, bisa diasumsikan bahwa meskipun siswa telah terpapar perangkat teknologi dan memiliki akses informasi, mereka belum sepenuhnya memanfaatkan literasi digital secara produktif dalam pengembangan keterampilan kerja. Literasi digital lebih bersifat sebagai modal adaptif yang perlu dioptimalkan melalui pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual agar pengaruhnya dapat dirasakan secara nyata dalam kesiapan kerja siswa.

Sementara itu, kemampuan berpikir kritis juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja, meskipun arah hubungan yang ditunjukkan tetap positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis belum cukup berkembang secara optimal di kalangan siswa SMK, atau belum diintegrasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran vokasi. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan ini masih dalam tahap awal pengembangan dan memerlukan pendekatan pedagogis yang lebih reflektif dan eksplisit agar dapat berkembang dan memberikan pengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis dan penuh tantangan. Ketidaksignifikanan ini juga dapat mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi kognitif yang dimiliki siswa dengan praktik pembelajaran yang lebih berorientasi pada keterampilan teknis dan reproduktif, bukan evaluatif dan reflektif.

Setelah dilakukan uji parsial, analisis dilanjutkan dengan uji F untuk mengetahui pengaruh kompetensi (X1), literasi digital (X2), dan berpikir kritis (X3) secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Hasil perhitungan uji F ditampilkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1248.283	3	416.094	18.653	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	1115.365	50	22.307		
	Total	2363.648	53			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)  
b. Predictors: (Constant), Berpikir Kritis (X3), Kompetensi (X1), Literasi Digital (X2)

(Sumber Tabel: data diolah 2025)

Hasil uji F menunjukkan signifikansi di bawah 0,05, yang berarti secara statistik ketiga variabel tersebut secara kolektif berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,528 yang menandakan bahwa 52,8% variasi dalam kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh kombinasi dari kompetensi, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara simultan memegang peranan penting dalam membentuk kesiapan kerja lulusan SMK, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Meskipun masing-masing variabel bebas tidak memberikan pengaruh signifikan secara individual, pengaruh signifikan secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kesiapan kerja yang holistik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa kesiapan kerja siswa SMK tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu dimensi saja, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara kompetensi teknis, kemampuan literasi digital yang aplikatif, dan keterampilan berpikir kritis yang reflektif. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang integratif dan kontekstual dalam pendidikan vokasi. Pendekatan semacam ini memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh kompetensi teknis, tetapi juga membangun kemampuan beradaptasi terhadap teknologi dan tantangan berpikir yang kompleks di dunia kerja.

Selain uji F, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) juga dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kompetensi, literasi digital, dan berpikir kritis dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja siswa. Nilai koefisien determinasi tersebut ditunjukkan pada Tabel 5

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 <sup>a</sup>	,528	,500	4,723

a. Predictors: (Constant), Berpikir Kritis (X3), Kompetensi (X1), Literasi Digital (X2)  
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS)

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi, literasi digital, dan berpikir kritis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,528 menunjukkan bahwa 52,8% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel penelitian, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK merupakan hasil dari sinergi ketiga aspek utama yang diteliti. Ketidaksignifikanan pengaruh parsial masing-masing variabel menguatkan argumen bahwa tidak ada satu faktor tunggal yang secara dominan membentuk kesiapan kerja, melainkan kombinasi ketiganya secara simultan yang menghasilkan pengaruh nyata. Dengan kata lain, siswa yang hanya mengandalkan kompetensi tanpa dukungan literasi digital dan berpikir kritis belum tentu siap memasuki dunia kerja, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang integratif, yang menggabungkan pelatihan kompetensi dengan penguatan literasi digital dan pembelajaran berbasis berpikir kritis,

menjadi strategi utama dalam membentuk lulusan yang adaptif, profesional, dan kompetitif di dunia kerja kontemporer.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis parsial memperlihatkan bahwa kompetensi (X1) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Y), meskipun koefisien regresinya menunjukkan arah positif. Hasil ini menandakan bahwa peningkatan kompetensi teknis saja belum cukup untuk secara langsung meningkatkan kesiapan kerja siswa. Ketika kompetensi diuji secara parsial, pengaruhnya terhadap kesiapan kerja tidak selalu kuat karena dipengaruhi oleh variabel mediasi atau moderasi dalam model analisis yang lebih kompleks (Ma et al., 2024; Yousuf et al., 2021). Dalam konteks ini, keberadaan variabel lain yang berinteraksi dalam model dapat memengaruhi validitas hubungan langsung antara kompetensi dan kesiapan kerja, sehingga pengaruh yang tampak lemah secara parsial belum tentu menunjukkan ketiadaan hubungan kausal yang substansial (Zaniletti et al., 2023).

Peningkatan kesiapan kerja siswa membutuhkan dukungan soft skills, pengalaman kerja kontekstual, dan lingkungan belajar yang mendukung meskipun kompetensi telah memberikan landasan teknis yang kuat. Kompetensi cenderung baru menunjukkan pengaruh signifikan ketika diuji dalam model simultan bersama variabel pelengkap lain (Zaniletti et al., 2023). Penguatan kompetensi perlu diiringi dengan pengalaman magang dan pembelajaran berbasis kerja agar kontribusinya pada kesiapan kerja lebih optimal (Simanjuntak & Armanu, 2023). Model pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*) dapat menjadi strategi efektif untuk mengintegrasikan kompetensi teknis dengan keterampilan profesional yang dibutuhkan industri (Pratama et al., 2024).

Kompetensi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang menentukan kesiapan kerja karena harus bersinergi dengan berbagai faktor kontekstual. Pada lulusan SMK, pembentukan kompetensi yang relevan perlu diiringi dengan strategi peningkatan *employability* melalui praktik kerja industri dan pembelajaran berbasis proyek agar lulusan lebih siap menghadapi dinamika pasar kerja.

### Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital (X2) juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Meskipun demikian, literasi digital tetap memiliki peran konseptual yang penting sebagai modal adaptasi di era kerja terdigitalisasi. variabel non-linear seperti literasi digital seringkali memerlukan intervensi tambahan agar pengaruhnya terlihat signifikan dalam konteks parsial (Karatas & Cinaroglu, 2024; Pasha et al., 2021). Pengaruh literasi digital terhadap kinerja tidak bersifat langsung, melainkan sering dimediasi oleh faktor seperti motivasi atau kolaborasi (Fischer, 2015).

Literasi digital terdiri dari beberapa domain kompetensi yang saling berkaitan, sehingga ketika diuji secara parsial dalam model regresi, pengaruhnya dapat melemah akibat interdependensi antar indikator (Caton et al., 2025). Pemanfaatan media sosial dan literasi digital dapat mendukung perilaku kerja produktif, tetapi pengaruhnya baru terlihat signifikan ketika dikombinasikan dengan variabel lain (Sauqy & Ariescy, 2025). Pengaruh literasi atau kompetensi digital juga sering muncul secara tidak langsung melalui variabel mediasi seperti kepuasan kerja atau pengalaman praktik (Trisnaningsih & Suhana, 2024; Jems et al., 2024).

Literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis menggunakan teknologi, tetapi modal adaptif yang memerlukan kontekstualisasi dengan pembelajaran praktis. Bagi siswa SMK, penguasaan literasi digital yang relevan dengan dunia kerja hanya akan bermakna ketika dikaitkan dengan praktik industri dan pengembangan *soft skills*.

### Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis (X3) tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa SMK, meskipun arah hubungannya tetap positif. Ketidaksignifikanan ini dapat dimaknai sebagai indikasi bahwa keterampilan berpikir kritis belum berkembang optimal pada siswa SMK, atau belum terintegrasi secara nyata dalam pembelajaran berbasis vokasi. kemampuan berpikir kritis di SMK masih

rendah karena pembelajaran lebih dominan pada keterampilan teknis (Zulfawati & Mayasari, 2021).

pengembangan berpikir kritis di pendidikan vokasi memerlukan desain pembelajaran yang eksplisit dan reflektif (López et al., 2023). Berpikir kritis berperan sebagai job-proof skill yang mampu bertahan terhadap disrupsi industri, tetapi sering mengalami kesenjangan keterampilan karena lulusan belum sepenuhnya siap secara kognitif (Dumitru & Halpern, 2023). Keterkaitan berpikir kritis dengan kesiapan kerja juga diperkuat oleh dimensi literasi digital yang mencakup keterampilan berpikir reflektif (Tan et al., 2024). Penguatan berpikir kritis melalui pelatihan kesiapan kerja dapat meningkatkan career adaptability yang menjadi indikator penting keberhasilan transisi ke dunia kerja (Lasut et al., 2024).

Berpikir kritis berperan sebagai landasan konseptual yang kuat bagi kesiapan kerja, tetapi belum secara otomatis memberikan pengaruh apabila tidak terintegrasi dalam praktik pembelajaran vokasi. Penguatan keterampilan kognitif ini perlu difasilitasi melalui pendekatan *active learning* dan proyek berbasis masalah yang relevan dengan dunia industri.

### **Pengaruh Kompetensi, Literasi Digital, Berpikir Kritis Terhadap Kesiapan Kerja**

Uji simultan memperlihatkan bahwa kompetensi (X1), literasi digital (X2), dan berpikir kritis (X3) secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi ketiga variabel berada pada tingkat moderat dan menunjukkan bahwa kesiapan kerja bersifat multidimensional. Kombinasi keterampilan teknis dan non-teknis berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja yang optimal (Simanjuntak & Armanu, 2023; Pratama et al., 2024).

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran vokasi dapat memperkuat kemampuan adaptasi siswa di lingkungan kerja digital (Tan et al., 2024; Jia & Huang, 2023) memperkuat kemampuan adaptasi siswa di lingkungan kerja digital. Keterampilan berpikir kritis memberikan nilai tambah ketika dikombinasikan dengan kompetensi teknis dan literasi digital (Zulfawati & Mayasari, 2021; López et al., 2023). Pembentukan kesiapan kerja tidak dapat mengandalkan satu variabel saja, melainkan perlu pendekatan terintegrasi yang memadukan penguatan kompetensi, literasi digital, dan keterampilan berpikir kritis.

Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kesiapan kerja siswa SMK terbentuk melalui sinergi antara keterampilan teknis, keterampilan literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris mengenai relevansi model integratif untuk meningkatkan *employability* di era digital sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum vokasi yang kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan industri.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Kota Magelang, dengan kontribusi gabungan sebesar 50%. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK merupakan hasil sinergi multidimensional, bukan sekadar hasil dari penguasaan kompetensi teknis saja. Secara parsial, ketiga variabel belum menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa setiap faktor memerlukan dukungan variabel lain agar berdampak nyata pada kesiapan kerja. Hasil ini menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan menegaskan bahwa peningkatan kesiapan kerja memerlukan strategi yang integratif antara pembelajaran berbasis kompetensi, literasi digital yang aplikatif, dan penguatan keterampilan berpikir kritis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai *employability* siswa SMK di era digital, sementara secara praktis memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang selaras dengan tuntutan dunia industri modern.

### **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan vokasi disarankan untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis praktik industri yang terintegrasi dengan teknologi digital dan latihan berpikir kritis melalui metode pembelajaran reflektif. Upaya ini diyakini akan membantu siswa mengaktualisasikan kompetensi teknis sekaligus meningkatkan daya saing di pasar kerja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

memasukkan variabel pendukung lain seperti motivasi kerja, pengalaman magang, atau dukungan lingkungan sosial yang dapat berperan sebagai faktor penentu kesiapan kerja. Selain itu, penggunaan desain longitudinal atau mixed-method dapat dipertimbangkan agar peneliti mampu memantau perkembangan kesiapan kerja siswa dari masa studi hingga pasca kelulusan, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan pendidikan vokasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMK Ma'arif Kota Magelang beserta para guru dan siswa yang telah memberikan izin, waktu, dan dukungan selama proses pengumpulan data penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Arif Wahyu Wirawan S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada keluarga dan rekan-rekan seperjuangan atas doa, dukungan moral, dan semangat yang sangat berarti. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam peningkatan kesiapan kerja siswa SMK di era digital.

### DAFTAR PUSTAKA

- Avianti, W. (2024). Evaluasi pembelajaran praktik : Uji kompetensi pengetahuan otomatisasi manajemen perkantoran. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 5(1), 132–140. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v5i1.181>
- Azizah, D. N., Muslim, S., & Cholik, M. (2021). The correlation of industrial work experience and soft skills on work readiness of graduated of vocational high school. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 248. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i4.3018>
- Caton, A., Kinshuk, & Savenye, W. (2025). Dependencies of digital literacy domains for improved college readiness in higher education: A systematic literature review. *Technology, Knowledge and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s10758-025-09872-4>
- Dumitru, D., & Halpern, D. F. (2023). Critical thinking: Creating job-proof skills for the future of work. *Journal of Intelligence*, 11(10). <https://doi.org/10.3390/jintelligence11100194>
- Fischer, A. (2015). Garson's method trumps Olden's method in every case - How to determine relative importance of input-variables in nonlinear regression with artificial neural networks. *Ecological Modelling*, 309–310, 60–63. <https://doi.org/10.1016/j.ecolmodel.2015.04.015>
- Jems D. M., & FoEh, J. E. H. J. (2024). Pengaruh motivasi, mutasi dan kualitas pelayanan publik terhadap kinerja pegawai melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Literature review manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 203–211. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1894>
- Jia, W., & Huang, X. (2023). Digital literacy and vocational education: Essential skills for the modern workforce. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(5), 2382–2390. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i5/17080>
- Karatas, Y. E., & Cinaroglu, S. (2024). Multivariate relationships between health outcomes and health system performance indicators: An integrated factor analysis with canonical correlations. *Value in Health Regional Issues*, 40, 100–107. <https://doi.org/10.1016/j.vhri.2023.10.009>
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>
- Lasut, L., Harjanti, E. P., & Novita, M. P. (2024). Pelatihan kesiapan kerja untuk meningkatkan career adaptability pada siswa SMK di Kabupaten Temanggung. *Wacana Psikokultural*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.24246/jwp.v2i1.12086>
- López, F., Contreras, M., Nussbaum, M., Paredes, R., Gelerstein, D., Alvares, D., & Chiuminatto, P. (2023). Developing critical thinking in technical and vocational education and training. *Education Sciences*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/educsci13060590>
- Ma, X., Zou, B., Deng, J., Gao, J., Longley, I., Xiao, S., Guo, B., Wu, Y., Xu, T., Xu, X., Yang, X., Wang, X., Tan, Z., Wang, Y., Morawska, L., & Salmond, J. (2024). A comprehensive review of the

- development of land use regression approaches for modeling spatiotemporal variations of ambient air pollution: A perspective from 2011 to 2023. *Environment International*, 183(November 2023), 108430. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2024.108430>
- Mustikawanto, A. (2019). Effect of competency, work motivation, industrial work experience and facilities on the readiness of work for senior high school graduates in electro expertise programs. *Innovation of Vocational Technology Education*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.17509/invotec.v15i1.16045>
- Nuryakin, B., Maspiyah, M., & Suhartini, R. (2025). Pengaruh pelaksanaan teaching factory terhadap motivasi kerja dan kesiapan kerja peserta didik tata kecantikan kulit dan rambut di SMK. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1938–1946. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6882>
- Pasha, D. F., Lundeen, A., Yeasmin, D., & Pasha, M. F. K. (2021). An analysis to identify the important variables for the spread of COVID-19 using numerical techniques and data science. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 3(September 2020), 100067. <https://doi.org/10.1016/j.cscee.2020.100067>
- Pratama, W., Sudarsono, B., Tinggi, S., & Yogyakarta, M. (2024). Model pembelajaran berbasis Kerja: Meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja siswa SMK work-based learning model: Improving competency and work readiness of SMK students. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(1). <https://doi.org/10.36706/jptm.v11i1.20>
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja generasi z di sekolah menengah kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>
- Ragil, F., & Dwi, C. B. (2024). Pengaruh kompetensi keahlian , motivasi kerja , dan praktik kerja. 10(4), 1137–1147. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9204>
- Rohmah, W., Efitasari, D., & Wulansari, A. (2019). Pembelajaran berbasis teaching factory Di SMK Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 78–85. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9171>
- Sauqy, M. S., & Ariescy, R. R. (2025). Pengaruh media sosial dan brand awareness. *Jurnal Vokasi* 4(1), 598–604. <https://doi.org/10.36985/jv2gcn95>
- Simanjuntak, A. R., & Armanu, A. (2023). Pengaruh pengalaman magang, soft skill, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 2(4), 1061–1076. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.4.11>
- Statistik, B. P. (2024). Jumlah pengangguran menurut provinsi tahun 2024. Jakarta. <https://duniapendidik.com/data-bps-lulusan-smk-kini-lebih-cepat-diterima-kerja>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (P. D. Sugiyono (ed.); Cetakan ke). ALFABETA, CV.
- Tan, X., Lin, X., & Zhuang, R. (2024). Development and validation of a secondary vocational school students' digital learning competence scale. *Smart Learning Environments*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00325-6>
- Trisnaningsih, S. D., & Suhana. (2024). Mediating role of job satisfaction to the effect of competency and mutation to employee performanceid. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 9363–9383. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5883>
- Xu, S., Wang, L., Zhu, S., & Dai, Y. (2025). Exploring factors influencing digital literacy among higher vocational students based on quantitative evidence. *Scientific Reports*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-04078-1>
- Yousuf, K., & Ng, S. (2021). Boosting high dimensional predictive regressions with time varying parameters. *Journal of Econometrics*, 224(1), 60–87. <https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2020.08.003>
- Zaniletti, I., Larson, D. R., Lewallen, D. G., Berry, D. J., & Maradit Kremers, H. (2023). how to distinguish correlation from causation in orthopaedic research. *Journal of Arthroplasty*, 38(4), 634–637. <https://doi.org/10.1016/j.arth.2022.11.019>
- Zulfawati, Z., & Mayasari, T. (2021). Profil kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan integrasi stem. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4164>